

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan kota yang dijuluki kota pelajar namun tidak hanya mahasiswa atau pelajar saja yang berada di kota Bandung. Karena kota Bandung juga dikenal sebagai kota metropolitan, banyaknya pekerja di kota Bandung membuat kepadatan yang sulit dikontrol, mobilitas penduduk kota Bandung yang tinggi dapat menyebabkan penumpukan di jalan raya, terutama di jam yang sibuk seperti jam berangkat kerja (06.00-08.00) dan jam pulang kerja (04.00-07.00). Titik-titik kemacetan terparah berada di daerah Pasteur, Gunung Batu, Gasibu, Cikutra, Antapani, Buah Batu, dan masih banyak lagi titik-titik kemacetan lainnya. penyebab kemacetan tersebut menurut Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bandung, dikarenakan jumlah kendaraan bermotor dan populasi warga Kota Bandung hampir sama. Jumlah dari kendaraan di Kota Bandung sebanyak 2,2 juta unit, dan jumlah penduduk adalah 2,4 juta jiwa. Dikutip dari laman Kompasiana (2023).

Kecamatan Buah batu termasuk dalam titik kemacetan di Kota Bandung dengan lalu lintas yang sibuk dan memiliki empat kelurahan yaitu Kelurahan Cijaura, Kelurahan Jatisari, Kelurahan Margasari, dan Kelurahan Sekejati dengan total dari jumlah kesuluruhan sensus penduduk 104.102 jiwa. Dikutip dari website resmi BPS Kota Bandung (2022), Kecamatan Buah Batu memiliki jalan yang padat dengan seluruh aktivitas penduduk dan ditambah para pengendara yang melintasi Jalan Terusan Buah Batu. Kemacetan di Kecamatan Buah Batu dapat menimbulkan stres ringan. Tingkat stres ringan merupakan stress yang cenderung g tidak merusak aspek fisiologis dari seseorang, stres dengan beberapa tingkat yang berbeda memiliki potensi menurunkan produktivitas para pekerja pada saat melakukan aktivitas di kantor. Stres ringan biasanya akan dirasakan oleh setiap orang misalnya lupa, ketiduran, dan terjebak kemacetan. Stres ringan biasa terjadi di kehidupan sehari-hari, kondisi akan membantu individu menjadi waspada. Situasi ini tidak mungkin menimbulkan penyakit kecuali jika dihadapi secara terus menerus. (Wulandari, 2013) Menarik kesimpulan dari kutipan di atas bahwa kondisi psikologi setiap orang berbeda-beda dan tidak menutup kemungkinan bahwa stres ringan dapat berubah menjadi stres yang sedang maupun tinggi. Salah satu produk

yang berpengaruh untuk menemani aktivitas adalah pengharum ruangan aromaterapi, Menjadikan aromaterapi sebagai pengharum ruangan di dalam ruangan akan membantu mengurangi stres akibat rutinitas sehari-hari. (Agustini, 2014) Pengharum ruangan aromaterapi sendiri telah menjadi produk yang telah membuat suasana berbeda dalam ruangan, aroma yang memanjakan indra penciuman dalam ruangan dapat membantu meningkatkan produktivitas.

Fenomena dan masalah di atas Kota Bandung memiliki mobilitas yang tinggi hampir setiap harinya yang dapat menyebabkan kemacetan parah, Kota Bandung juga memiliki kepadatan penduduk dan jumlah penduduk hampir sama dengan jumlah kendaraannya. Salah satu daerah yang menyumbang penduduk dengan jumlah yang banyak sehingga menyebabkan kemacetan adalah Kecamatan Buah Batu, Kecamatan Buah Batu merupakan Kecamatan yang padat dan bisa dirasakan oleh penduduk dan orang yang melewati jalan raya Buah Batu. Kemacetan yang dirasakan penduduk dapat menimbulkan stres tingkat ringan, banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi stres tingkat ringan yaitu dengan berpikir positif dengan berpikir positif individu dapat mudah menerima situasi yang tengah dihadapi secara lebih positif. (Kholidah, 2012) Selain berfikir positif upaya untuk mengurangi stres tingkat ringan dan meningkatkan produktivitas dengan konsep *Healing Environment* pada penduduk dan orang yang beraktivitas di kantor adalah dengan menggunakan pengharum ruangan aromaterapi pada ruangan saat beraktivitas. Meletakkan pengharum ruangan aromaterapi dalam ruangan pasti membutuhkan media atau produk untuk membuat aromaterapi mengeluarkan aroma sehingga dapat menyebar ke seluruh ruangan. Produk atau media yang dapat membantu mengeluarkan aroma tersebut ialah *Electric Aromatherapy*. Bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini akan merancang produk *Electric Aromatherapy* sebagai media penyebar aromaterapi di dalam ruangan untuk memecahkan masalah dan fenomena yang terjadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas terdapat identifikasi masalah :

1. Kesibukan aktivitas terus terjadi dan membutuhkan aromaterapi untuk menunjang aktivitas di kantor.

2. Produk yang dibutuhkan untuk menemani aktivitas pekerja kantoran yang melakukan aktivitasnya di kantor.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat ditarik rumusan masalah :

1. Perlu alat yang dapat menemani pekerjaan yang dilakukan di kantor secara rutin untuk meningkatkan produktivitas.
2. Masih banyak kantor yang belum menggunakan pengharum ruangan aromaterapi di lingkungan kerjanya.

1.4 Pertanyaan Perancangan

1. Bagaimana cara membuat produk yang dapat menemani aktivitas di kantor?
2. Material dan komponen apa saja yang dibutuhkan untuk merancang *Electric Aromatherapy*?

1.5 Keterbatasan Penelitian

Terbatasnya penelitian yang membahas pada jurnal produk *aromatherpy burner* dan *oil burner* menjadikan keterbatasan penelitian.

1.6 Tujuan Perancangan

1. Untuk membuat produk yang dapat menemani aktivitas di kantor.
2. Untuk merancang *Electric Aromatherapy* dibutuhkan material ataupun komponen yang tepat agar tidak mengurangi fungsi dari pengharum ruangan yang sudah ada.

1.7 Batasan Perancangan

1. Perancangan produk untuk pekerja kantor yang melakukan aktivitas di kantor.
2. Perancangan produk untuk menemani pekerja kantor sebagai media penyebar aromaterapi.
3. Pemilihan material agar efisien saat digunakan.
4. Perancangan produk agar mudah dipahami saat digunakan.

1.8 Keterbatasan Perancangan

Kurangnya jurnal perancangan tentang *aromateraphy burner* atau *Oil Burner* menjadikan terbatasnya perancangan.

1.9 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan *Electric Aromatherapy* dapat menemani pekerja yang akan beraktivitas di kantornya.

1.10 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu pengetahuan :
Dapat memberikan ilmu kepada pekerja, dapat meningkatkan produktivitas pada saat beraktivitas dalam ruangan kantor.
2. Bagi Industri :
Membuat lingkungan kerja menjadi tempat yang nyaman.
3. Bagi Pendidikan :
Membuat lingkungan beraktivitas menjadi tempat yang nyaman akan pentingnya aromaterapi.

1.11 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan beberapa latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancang, dan sistematika penulisan.

BAB II

KAJIAN UMUM

Bab ini akan menjelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, sumber seperti jurnal, *website* resmi, *paper* majalah, atau surat kabar.

BAB III\

Bab ini memiliki beberapa Metode

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metodologi yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, serta metode perancangan SCAMPER yang terdiri dari pendekatan perancangan dan teknik analisis data.

BAB IV

Bab ini terdapat

STUDI ANALISA PERANCANGAN

Memiliki isi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang telah dikaji dari

berbagai aspek. Mulai dari: aspek primer, sekunder dan tersier. terdapat tabel parameter dan tabel analisa.

aspek desain dan tabel analisa aspek desain. Kemudian dituangkan dalam hipotesis seperti ,

5W+1H, Analisis S.W.O.T, dan T.O.R (*Term Of Reference*).

BAB V

Bab ini berisikan

KESIMPULAN DAN SARAN.